

PERAN ORANG TUA SEBAGAI MOTIVATOR BAGI ANAK SEKOLAH MINGGU

Ricky Donald Montang^{1*}, Yulian Anouw², Omega Hendrina Kendi³

¹Fakultas Teologi, Program Studi Magister Teologi Universitas Kristen Papua

²Fakultas Teologi, Program Studi Teologi Universitas Kristen Papua

³Fakultas Teologi, Program Studi Pendidikan Agama Kristen Universitas Kristen Papua

*Email: rickymontang@ukip.ac.id

A B S T R A C T

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 25 Juli 2024

Revised : 26 Juli– 20 Agustus 2024

Accepted : 21 September 2024

Key words:

Role, Parent, Sunday School Kids, Motivator

The role of parents is required to be a good motivator for Sunday School children to always guide, teach, educate, protect, advise Sunday School children to become children who obey their parents and fear God if parents do not or fail to be good motivators then Sunday School children will rebel against their parents and be lazy to go to Sunday School worship and disobey their parents. This research is a descriptive analysis research with field studies or by going into the field which includes data collection techniques carried out through Observation, Interviews, Documentation. The results of this study are the Role of Parents as Motivators, namely parents always motivate Sunday School children and provide good examples and role models for Sunday School children so that Sunday School children can live in the light and stay away from evil things that are detrimental to themselves, Sunday School children can also emulate the good deeds of their parents every day.

A B S T R A K

Peran Orang tua dituntut untuk menjadi seorang Motivator yang baik bagi Anak-anak Sekolah Minggu untuk selalu membimbing, mengajar, mendidik, mengayomi, menasihati anak-anak Sekolah Minggu untuk menjadi anak-anak yang taat kepada Orang tua serta takut akan Tuhan jika Orang tua tidak atau gagal untuk menjadi Motivator yang baik maka anak-anak Sekolah Minggu akan membangkang kepada Orang tua dan malas untuk pergi beribadah Sekolah Minggu serta tidak taat kepada Orang tua. Penelitian ini adalah Penelitian deskriptif analisis dengan studi lapangan atau dengan cara turun lapangan yang meliputi teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Hasil dari Penelitian ini adalah Peran Orang tua sebagai Motivator yaitu Orang tua selalu memotivasi anak-anak Sekolah Minggu dan memberikan contoh dan teladan yang baik bagi Anak-anak Sekolah Minggu agar anak-anak Sekolah Minggu dapat hidup didalam terang dan menjauhi diri dari hal-hal yang jahat yang merugikan diri sendiri, anak-anak Sekolah Minggu juga dapat mencontohi perbuatan baik para Orang tua setiap hari.

Kata Kunci:

Peran, Orang tua, Anak Sekolah Minggu, Motivator

PENDAHULUAN

Keluarga Kristen merupakan sebuah pemberian dari Tuhan yang tidak dapat dinilai harganya.¹ Didalam sebuah keluarga ada orang tua yang memiliki peran penting. Orang tua yang berkomitmen menjalankan peran utama terhadap anak-anaknya dengan benar, akan memprioritaskan hidup mereka untuk mengajarkan makna hidup dengan membagi hidup mereka dengan anak-anaknya. Bagaimana orang tua membagi hidup dengan anak-anaknya, akan mempengaruhi perspektif anak tentang hidupnya. Sungguh kenyataan ini memberikan tantangan yang sangat serius bagi para orang tua, terutama apabila orangtua tidak memahami peran ini dengan benar. Melebihi semua ini, pelajaran kehidupan bagi anak, merupakan jembatan yang menghantar anak untuk mengenal Tuhan Sang pemberi kehidupan. Sebab tidak ada kehidupan yang bermakna sebelum seseorang mengenal Tuhan penciptanya. Jadi tujuan Agung yang harus tertanam di hati setiap orang tua adalah bagaimana menolong anak-anak mengenal dan beriman kepada Tuhan yang mengaruniakan kehidupan bagi mereka dalam mendidik anak-anak, dimana orang tua merupakan pendidik pertama dan terutama dalam menanamkan dasar-dasar bagi kehidupan anak-anak. Bagaimana kepribadian dan moral anak tidak terlepas dari peran orang tua dalam melaksanakan perannya mendidik anak-anaknya dalam sebuah keluarga.² Tugas tanggung jawab orang tua adalah “memenuhi kebutuhan anak, baik dari sudut organisasi psikologi, antara lain makan, maupun kebutuhan psikis seperti kebutuhan anak perkembangan intelektual melalui pendidikan kebutuhan akan menjalankan tanggung jawab orang tua kepada anak dalam memenuhi kebutuhan didalam rumah terkadang terganggu terkadang orang tua lalai dalam menjalankan tugas tanggung jawabnya sebagai orang tua. Dimana terdapat orang tua yang karena kesibukan pekerjaan lupa untuk membimbing mengarahkan anak-anak mereka ke sekolah minggu. Sekolah Minggu merupakan tugas gereja dalam pembinaan jemaat khususnya anak-anak agar mereka bertumbuh didalam Kristus dan mengenal Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat manusia. Dan sebagai keluarga Kristen orang tua bertanggung jawab dalam mengarahkan anak-anak untuk mengenal pribadi Yesus Kristus lewat Sekolah Minggu.³ Agar mereka bertumbuh didalam Dia yang mana Amsal 29:7 “Didiklah anakmu maka ia akan memberikan ketentrangan kepadamu, dan mendatangkan sukacita kepadamu”. Tuhan memberikan tanggung jawab kepada orang tua mendidik dan membangun kerohanian anak-anak didalam sebuah keluarga Kristen.⁴ Lewat Sekolah Minggu agar anak-anak dapat mengasihi Tuhan Yesus Kristus lewat kepribadian perilaku mereka yang mendatangkan kedamaian dan juga sukacita bagi orang tuanya yang mana melalui ibadah yang merupakan perbuatan bakti kepada Allah yang didasari pada ketaatan dalam menjalankan perintah Tuhan untuk hidup didalam Kristus yang menunjukkan sikap kepribadian seseorang.⁵ Sekolah Minggu merupakan sarana yang dibentuk oleh instansi gereja sendiri, dan merupakan sarana yang sangat penting untuk membina kedamaian anak-anak agar seorang anak dapat mengenal akan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat setiap pribadi lepas pribadi mereka sejak dini. Dimana melalui Firman Tuhan didalam Alkitab. Dan pada dasarnya sekolah minggu memiliki peranan yang sangat

¹ Eva Agnes, ‘Peran Orang Tua Sebagai Motivator Anak Ke Sekolah Minggu’, *JURNAL STIPAKMALANG*, Volum 3 No (2019).33.

² W. Kogoya dan H. Uruwaya, ‘Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Di Gereja Baptis Sentani’, *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori Penelitian Dan Inovasi*, Vol. 2 No. (2022).1.

³ Singgih D Gunarsa, *Anak Remaja Dan Keluarga* (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia).15.

⁴ Marjorie L Thomposon, *Kelurga Sebagai Pusat Pembentukan* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2011).12.

⁵ Indra Santoso, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia* (Surabaya: Pustaka Dua, 2010).184.

penting untuk menyampaikan Firman Tuhan kepada anak-anak.⁶ lewat peranan Guru Sekolah Minggu, akan tetapi peranan Guru Sekolah Minggu ini tidak bisa berjalan dengan baik tanpa bantuan dari dukungan orang tua yang merupakan pendidik pertama dan terutama bagi anak-anak dalam mengarahkan mereka ke Sekolah Minggu karena tugas orang tua yang diamanatkan oleh Tuhan didalam Amsal 22:6 “Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, agar pada masa tuanyapun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu”.Tuhan memberikan amanat bagi orang tua agar dapat bertanggung jawab atas tumbuh kembang seorang anak serta berperan penting sebagai motivator bagi Anak Sekolah Minggu.

Berdasarkan fakta dilapangan dimana penulis yang juga merupakan Guru Sekolah Minggu di Jemaat GKI PNIEL Kota Sorong. Penulis menemukan bahwa kurangnya antusias anak dalam pergi Sekolah Minggu dan juga peran orang tua dalam mengarahkan anak kesekolah minggudi Jemaat GKI PNIEL Kota Sorong. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi anak-anak di Jemaat GKI PNIEL untuk ke Sekolah Minggu dan juga bagaimana peran orang tua sebagai motivator bagi anak dalam mengarahkan ke Sekolah Minggu.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran orang tua sebagai Motivator bagi anak Sekolah Minggu dan Faktor yang mempengaruhi anak-anak untuk tidak ke Sekolah Minggu

Tujuan Penelitian ini yaitu: untuk mengetahui peran orang tua sebagai Motivator anak-anak Sekolah Minggu dan untuk mengetahui Faktor-faktor apa yang Mempengaruhi anak-anak untuk tidak Sekolah Minggu

KAJIAN TEORI

Pengertian Orang tua

Orang tua adalah ayah dan ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologi maupun sosial. Anak dilahirkan tanpa mengerti untuk apa mereka dilahirkan. mereka harus mencari Tujuan hidupnya dan memaknainya dengan benar, Ayah dan ibu sangat bertanggung jawab penuh mengajarkan tentang makna hidup bagi anak setiap anak lahir dan menerima hidupnya dari ayah dan ibunya, untuk menyatakan bahwa yang paling bertanggung jawab untuk mengajarkan segala sesuatu tentang kehidupan bagi anak-anak adalah orang tua. tanggung jawab ini merupakan peran terpenting yang harus dijalankan setiap orang tua bagi anak-anaknya. Sebagai anak darah daging mereka belajar mengenal dan memaknai hidup melalui kasih, teladan hidup, waktu, kebersamaan, kedekatan dan keakraban, kepercayaan, penghargaan prinsip dan nilai-nilai hidup dari ayah dan ibunya yang mewariskan hidup kepadanya. Orang tua harus bisa menciptakan suasana keluarga yang damai dan tentram dan mencurahkan kasih sayang mereka yang penuh terhadap anak-anaknya, orang tua kristen juga harus menyadari bahwa ia bertanggung jawab mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya agar anak-anaknya dapat bertumbuh berkembang sesuai dengan pengajaran akan kebenaran Firman Tuhan.⁷

Pengertian Motivator

Motivator adalah kata motivasi yang berasal dari kata *motif* yang artinya segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Motivasi ini

⁶ Tanto Kristono dan Deo Putra Perdana, *Hambatan Dan Pelayanan Guru Sekolah Minggu Di Gereja Kristen Jawa Jambres* (Surakarta, 2019).91.

⁷Missio Ecclesia, *Hormonisasi Pola Asuh Orang Tua Dalam Pengajaran Sekolah Minggu Teehadap Pembentukan Karakter*, (2021).24.

berasal dari bahasa latin *movere* (bergerak) “istilah ini bermakna mendorong, mengarahkan tingkah laku manusia. Motivator ini sangat penting bagi anak-anak Sekolah Minggu Di Jemaat GKI PNIEL agar lebih lagi untuk rajin pergi ke Sekolah Minggu.⁸

Pengertian Motivator Menurut Para Ahli

1. Motivasi adalah suatu tindakan atau keinginan yang baik untuk mencapai suatu kesuksesan⁹
2. Motivasi adalah kehendak seseorang yang mendorong ia untuk tetap maju menggapai kesuksesannya.
3. Motivasi adalah cara memberikan daya penggerak agar terciptanya suatu kerjasama yang baik¹⁰.
4. Motivasi adalah situasi yang mendorong perilaku seseorang untuk mencapai suatu pencapaian yang dituju dan juga suatu pendorong usaha dan prestasi.¹¹
5. Motivasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka pencapaian tujuan yang harus ditempuh.¹²

Tanggung jawab Orang tua

Tanggung jawab orang tua yaitu dalam mendidik anak membentuk karakter anak membimbing anak serta menuntun anak agar anak dapat menjadi seseorang yang bertumbuh menjadi pribadi yang baik. Orang tua menjalankan peran dengan menghadirkan Allah dalam hidup anak-anaknya. orang tua harus menjadi model yang menjelaskan siapa dan bagaimana Allah bagi mereka. gambaran tentang keberadaan dan sifat Allah Yang tidak nampak itu, tergambar dan tertanam dengan jelas dalam pikiran dan hati anak melalui hidup yang dijalani bersama orang tuanya. Orang tua harus menjadi model yang baik untuk memberi gambaran yang benar tentang Allah. Peran sebagai model Allah ini sangat penting dan serius. sebab pengaruhnya meliputi seluruh aspek kehidupan anak. jika gambaran tentang Allah dirusak, cacat, ternoda dan tidak benar, pasti akan mempengaruhi konsep pola pikir dan pandangan anak tentang Tuhan dan tentang hidupnya. sebagai contoh bila anak mengalami kepahitan dengan ayah atau ibunya, Dia juga akan mempunyai Citra yang salah dan buruk tentang Tuhan. pengalaman anak yang sering ditinggalkan oleh orangtuanya, membuat anak berpikir bahwa dirinya tidak cukup berharga untuk dikasihi dan itu akan berdampak pada citra dirinya yang buruk dan kemarahan dalam hatinya terhadap Tuhan yang memberikan hal itu kepadanya. Ada keterkaitan yang sangat erat bagi anak ketika mereka belajar tentang kehidupan dan mengenal Allah. semua pengalaman hidup anak bersama orang tuanya, telah membangun seluruh tatanan hidupnya, meliputi konsep, prinsip, pandangan, gaya dan nilai hidupnya.¹³ seberapa dalam orang tua membagi hidupnya dengan anak-anaknya,

⁸Sumiati, 'Prinsip Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai Motivator dalam perspektif Alkitab', Harati: Jurnal Pendidikan Kristen, Volume.1, No.1, April (2021).76.

⁹Arianty, 'Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa', *Jurnal Kependidikan*, Vol 12 No, (2018).124.

¹⁰Noni adrian, 'Pengaruh Insetif Berbasis Kinerja, Motivasi Kerja, Dan Kemampuan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai UNPAB', *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, Vol 4 No 2, (2019).124.

¹¹Adriana tfaentem, 'Motivasi Anak-Anak Sekolah Minggu Dalam Memanfaatkan Koleksi Di Perpustakaan Gereja Kristen Indonesia Peterongan Semarang', *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, vol 4 no 2.(2015).3-4.

¹²sensus amon karlau, 'Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Berpola Pedagogi Transformatif Kristiani', *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, vol 3 no 1.Juni(2022).40.

¹³samuel rudi angkou, 'Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Rohani Anak', *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, vol 1 no 1 (2020).30

akan menentukan pengertian anak-anak mereka tentang kehidupan. Itulah sebabnya akan sangat berbeda bagi anak-anak ketika mereka dibesarkan dan dididik oleh orang tua yang berdedikasi dan memberikan prioritas waktu yang berharga untuk bersama-sama dengan anak-anaknya, dibandingkan dengan orang tua yang meninggalkan rumah dalam waktu yang cukup panjang dan sangat kurang kesempatan untuk membagi hidup dengan anak-anaknya. yang pasti, anak-anak dengan orang tua yang tidak menjalankan peran utamanya ini dengan serius dan mati-matian, akan menghasilkan anak-anak yang dengan konsep kehidupan yang tidak jelas, membingungkan bahkan salah. reaksi anak-anak yang kebingungan ini salah satunya memutuskan menjalani hidup mengikuti nilai-nilai yang muncul di masyarakat yang dapat mengisi kekosongan jiwanya. jelas sekali ketika orangtua tidak menjalankan peran utama untuk mengajarkan kehidupan kepada anak-anaknya dengan benar dan bertanggung jawab anak-anak akan menafsirkan hidupnya sendiri tanpa mempedulikan Apakah itu benar atau salah oleh sebab itu orang tua harus mengajarkan anak cara mengasihi Tuhan dengan perilaku kehidupan anak-anak setiap hari yaitu dengan cara menghormati orang tua dan sesama yang lain serta dengar-dengarkan para orang tua juga harus memberi pengawasan yang baik kepada anak-anaknya mengoreksi diri anak-anak jika berbuat salah tidak memaksakan kehendak anak-anak untuk menuruti perintah orang tua dan jangan mengancam anak-anak contohnya jika anak-anak tidak melakukan apa yang disuruh maka orang tua mengancam untuk tidak memberikan uang jajan kepada sang anak dan jika anak-anak malas untuk mengerjakan atau membersihkan halaman yang kotor maka anak-anak diancam untuk tidak mendapatkan makanan dari Orang tua ini adalah salah satu contoh kecil yang akan merusak kepribadian anak oleh sebab itu orang tua dituntut untuk menjadi contoh yang baik dalam membimbing anak untuk kehidupan sang anak kedepan.¹⁴

Pengertian Sekolah Minggu dan Sejarah Sekolah Minggu

1. Sekolah Minggu adalah bagian dari pekerjaan atau pelayanan Gereja. Istilah Sekolah Minggu yaitu sebagai kebaktian anak-anak didalam Gereja maupun digedung Sekolah Minggu. Sekolah Minggu atau kebaktian anak-anak adalah mengumpulkan anak-anak pada hari minggu serta memberitakan injil Kristus kepada anak-anak Sekolah Minggu serta mengajak mereka memuji, menyembah Tuhan, dan mengucapkan syukur.

2. Sejarah sekolah minggu sejarah lahirnya sekolah minggu tidak dimulai dari sebuah gereja besar melainkan dari sebuah situasi yang sebenarnya Pendidikan terhadap anak-anak kurang mendapat perhatian. Sekolah minggu telah mempunyai sejarah yang cukup panjang. lahir sebagai gerakan Awam di luar struktur resmi gereja pada abad XVIII Di Inggris, ia kini berkembang menjadi suatu gerakan yang besar dalam bidang PAK anak, Pendiri sekolah minggu adalah Robert Raikes. Ia bukan pendidik melainkan wartawan sebuah harian milik ayahnya. Robert Raikes, Seorang penerbit dari *Gloucester* Inggris, seringkali melawan narapidana di penjara dan mengarang artikel yang melambangkan keadaan mereka yang menyedihkan.

Pada suatu hari Robert raikes diminta untuk meliput berita tentang anak Gelandangan yang liar dan nakal di Kota *gloucester*. anak-anak pada waktu itu sering tidak diperbolehkan sekolah. mereka harus bekerja 6 hari penuh di pabrik-pabrik, yang didirikan di mana-mana di Inggris pada abad ke-18 itu. Hari Minggu adalah hari libur mereka, di mana-mana mereka dapat melepaskan diri dari segala kecapaian dan kebosanan mereka dengan melakukan bermacam-macam kenakalan bahkan kejahatan. Raikes tidak menyetujui usul meminta pertolongan polisi atau menegur orang tua mereka.

¹⁴ayang Emiyati, 'Mendisplinkan Anak Menurut Prinsip Kristen', *Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, vol 2 no 2.(2018).149-150.

ia mencoba memecahkan masalah dengan mengadakan pendekatan pada anak-anak itu titik mereka dikumpulkan di dapur Mrs. Meredith di Sooty Alley, dan di sana mereka diajak sopan santun, menulis Dan membaca mereka juga diajar cerita Alkitab. Pada permulaan usahanya Raikes menemui banyak kesulitan antara lain, gangguan dari teman-temannya sehubungan dengan kegiatannya mengumpulkan anak Gelandangan yang liar itu. lalu untuk mengatasi anak liar tidaklah mudah karena Seringkali mereka datang dalam keadaan kotor. karena itu mereka diberi syarat, harus datang dengan tangan dan kaki yang bersih dan rambut disisir dalam waktu empat tahun, jumlah anak tercatat datang ke sekolah Minggu ada 250 ribu orang di Inggris. Mula-mula gereja tidak mengakui sekolah minggu. tetapi melalui tulisan Raikes pelayanan ini dikenalkan kepada masyarakat dan mereka tertarik akan usaha ini Raikes akhirnya berkenalan dengan John Wesley pendiri Gereja methodis dan pembaharuan gereja Protestan pada abad ke-18 Jhon Wesley menerima contoh Raikes selalu memberikan sekolah di gereja Methodist. ia mengambil guru Sekolah Minggu dari orang yang sudah bertobat dan tidak menuntut gaji.¹⁵ Tahun 1811 Raikes meninggal dunia, murid sekolah Minggu sudah berjumlah 400 ribu orang .sekolah minggu bertumbuh pesat karena dapat memenuhi kebutuhan mendasar tidak dipenuhi oleh Gereja formal. ketika Raikes meninggal, jumlah anak didik di Inggris saja sudah melebihi 400.000 orang.

Meski gerakan sekolah minggu dimulai di Inggris, tetapi perkembangannya yang luas terjadi di Amerika tahun 1785, dua tahun setelah negara itu merdeka sekolah minggu pertama didirikan di dunia. perkembangan sekolah Minggu pada 13 negara bagian Yang pertama di Amerika berjalan secara perlahan. Tahun 1824 *American Sunday School Union* didirikan di philadelphia. sama halnya dengan Inggris, perkembangan sekolah minggu di Amerika digerakkan oleh orang awam Kunci keberhasilan sekolah minggu di Amerika adalah adanya tenaga lapangan yang mengabdikan diri, adanya sokongan dana yang jumlahnya cukup besar dari para Dermawan Kristen, sokongan dari orang-orang ternama termasuk presiden dan senator.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku anak Sekolah Minggu

1. Faktor internal

Faktor Internal yang berasal dari dalam diri anak Sekolah Minggu itu sendiri, yaitu Kepribadian: dimana terbentuk perilaku seseorang, segala corak kebiasaan seseorang terhimpun dalam dirinya yang digunakan untuk bereaksi dilihat baik yang datang dari dalam dirinya seperti : malas,acuh tak acuh,menganggap hal biasa,rendah pola pemikiran anak.

2. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal yang berasal dari luar diri anak Sekolah Minggu dimana lingkungan yang mempengaruhi anak seperti: teladan berperilaku,kepribadian orang tua,sikap hidup, dan cara hidup didalam keluarga. Adapun lingkungan pendidikan Sekolah seperti: tata tertib sekolah,ketidaknyamanan siswa belajar dan juga lingkungan masyarakat seperti: teman kelompok dan keseharian anak bergaul dengan lingkungannya.¹⁶

Anak tidak dapat Mengenal Tuhan yang tidak kelihatan melalui pendekatan intelektual, melalui cerita/nasehat/khotbah orang tua, guru agama bahkan pendeta. Anak akan membangun iman mereka terhadap tuhan berdasarkan pengalaman hidup mereka

¹⁵Yenni Anita Pattinama, 'Peran Sekolah Minggu Dan Pertumbuhan Gereja', *Jurnal Scripta Teologi Dan Pelayanan Kontekstual*, Vol.2.No.1 (2019).137.

¹⁶Lilis Ermindyawati, 'Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Perilaku Siswa-Siswi Di SD Negeri 1 Ujung Waktu Japara', *Jurnal Fidei*, Vol.2 No.1 (2019).49-50.

bersama orang tuanya bila orang tua tidak atau gagal menjalankan peran utama ini anak menjadi korban. karena pemahaman anak tentang kehidupan dan pengenalan anak terhadap Tuhan sangat dipengaruhi pengalaman hidupnya bersama orang tuanya. Sangat jelas dan tegas, bila orang tua tidak berhasil menolong anak mengenal kehidupan dan mengenal Tuhan dengan benar Orang tua itu sudah gagal menjalankan peran. akibatnya sudah dapat dipastikan terjadi dalam diri anak Maka anak akan bandel Karena orang tua tidak bertanggung jawab menjalankan peran dalam hidup anaknya. Sungguh, sangatlah penting bagi setiap orang tua memiliki bangunan-bangunan iman yang kokoh. permainan yang menjadi perlindungan yang Teguh bagi anak-anaknya betapa menyedihkan menyaksikan betapa banyak anak-anak zaman ini yang sudah menjadi korban, Dan akhirnya mereka berpotensi menjadi sampah masyarakat bahkan penjahat kriminal. Yang harus dihakimi dan dipenjarakan seharusnya bukan hanya anak-anak itu tetapi juga orangtuanya. Bagaimanapun juga, orang tua bertanggung jawab untuk memberikan gambaran yang benar tentang Allah bagi anak-anaknya. karena itu orangtua harus mempunyai kehidupan yang mapan dan relasi hidup yang benar dengan Allah titik Berbahagia lah setiap anak yang bernaung di dalam rumah Iman orang tua yang beriman dan takut akan Tuhan. diberkatilah Setiap anak yang memiliki ayah dan ibu yang berkomitmen menghadirkan Allah di dalam rumah kehidupan anak-anaknya. pesan penting bagi setiap orang tua Kristen adalah untuk memastikan bahwa Orang tua telah menolong anak-anak akan mempunyai hidup bermakna dengan membimbing mereka sejak kecil untuk mengenal Allah dan menerima Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadinya. Kesuksesan orang tua bukan ketika berhasil menyekolahkan anak-anak mereka tetapi, Kesuksesan orang tua adalah ketika peran utama berhasil dan dibuktikan dengan anak-anak yang mempunyai hidup bermakna hidup yang sesuai tujuan Allah menciptakan hidup mereka menjadi berkat bagi keluarga dan masyarakat bangsa dan negara. Peran orang tua yang membutuhkan komitmen ini disebut merajut hidup anak dalam pengajaran tentang Allah para Orang tua harus terus membimbing anak Sekolah Minggu untuk menjadi generasi penerus yang taat serta takut akan Tuhan Yesus.¹⁷

Peran Orang tua sebagai Motivator yaitu dengan cara

Membangun Komunikasi yang baik dengan Anak Sekolah Minggu

membangun komunikasi yang baik kepada anak yaitu Orang tua tidak harus berkata kasar kepada anak-anak Sekolah Minggu orang tua harus menjadi tempat perlindungan yang nyaman untuk anak-anak Sekolah Minggu yaitu pada saat anak-anak Sekolah Minggu disakiti, pada saat anak-anak Sekolah Minggu mereka ada masalah, saat anak-anak Sekolah Minggu putus asa disitulah para Orang tua patut datang menolong anak-anak Sekolah Minggu dan memeluk mereka setiap saat ketika anak-anak Sekolah Minggu memerlukan para Orang tua disamping saat itulah anak-anak akan mendapat dirinya sebagai seorang yang dihargai apabila anak-anak Sekolah Minggu percaya bahwa para Orang tua sungguh mengerti akan pandangan mereka, maka kemungkinan besar anak-anak akan mendengarkan nasehat dari para Orang tua dalam komunikasi yang baik, pasti akan tumbuh rasa hormat dari anak-anak Sekolah Minggu kepada orang tua. orang tua juga harus mendengarkan dan memperhatikan anak-anak. Sebagai Orang tua yang berperan penting memberikan motivasi atau dorongan yang baik dan positif Orang tua juga harus menciptakan lingkungan keluarga yang penuh dengan kasih sayang yang

¹⁷Mikha Agus Widiyanto, Nostroy, 'Strategi Pelayanan Guru Sekolah Minggu Bagi Pertumbuhan Rohani Anak,' EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership, Vol.2 No.2 Desember(2021)277-278.

artinya bahwa dalam keluarga tersebut harus menjaga hubungan antara satu dengan yang lain, baik ayah dan ibu.¹⁸

Orang tua tidak hanya mengajarkan anak-anak Sekolah Minggu dengan kata-kata melainkan harus dengan Perbuatan sebab anak-anak akan mengikuti hal yang baik yang telah diajarkan oleh orang tua melalui perbuatan baik yang dilakukan oleh Orang tua. Orang tua juga harus mendidik anak-anak Sekolah Minggu berdasarkan pengajaran Firman Tuhan agar tetap kokoh untuk selama-lamanya. Orang tua harus mendidik anak-anak mereka yaitu dengan cara Membentuk rutinitas didalam keluarga serta menyediakan waktu yang cukup dan tanggung jawab sebagai anak yang baik dirumah maupun di Sekolah Minggu, Orang tua juga harus bisa menciptakan hubungan yang baik kepada anak-anak Sekolah Minggu, mengajarkan keteladanan Yesus melalui perbuatan orang tua untuk menjadi teladan yang baik, teladan ini akan sangat mudah untuk menular apapun yang dilakukan oleh orang tua akan dilakukan oleh anak-anak Sekolah Minggu jika diamati dan ditiru oleh sebab itu harus menjadi sebuah komitmen yang baik yang dilakukan dan diterapkan dari orang tua untuk melakukan hal-hal yang baik, orang tua juga harus mendampingi dan mampu membimbing Anak Sekolah Minggu sehingga teladan yang baik dapat diikuti dan dikembangkan dalam diri anak-anak Sekolah Minggu oleh sebab itu dengan mengkomunikasikan dan mengajarkan hal yang benar maka anak-anak Sekolah Minggu akan semakin mengenal kebenaran itu sendiri.¹⁹

Mengajarkan Kedisiplinan kepada Anak Sekolah Minggu

Orang tua harus mengajarkan kedisiplinan memperkenalkan disiplin, disiplin tidak selalu berarti hukuman melainkan penekanan diberikan pada latihan untuk memperbaiki membentuk sebuah mental yang baik dari anak-anak Sekolah Minggu dan pengendalian diri kepada Anak-anak, sebagai Orang tua maka wajiblah mengarahkan tingkah laku anak sampai mereka dapat melakukannya sendiri. Orang tua mengajarkan kepada anak-anak bagaimana menentukan tujuan serta kebiasaan positif ini adalah sarana yang dipakai untuk dapat mencapai tujuan. Rutinitas yang anak-anak Sekolah Minggu lakukan dapat memberi pola belajar yang lebih efektif dan membantu meningkatkan kemampuan untuk lebih baik kedepan hal ini sangat penting untuk menata hidup dan mendisiplinkan diri Anak-anak Sekolah Minggu agar anak Sekolah Minggu serta tetapkanlah disiplin yang baik sehingga anak-anak Sekolah Minggu dilatih untuk memperbaiki dan membentuk mentalnya agar anak-anak dapat bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan dan kerjakan dalam hal Beribadah dan lain sebagainya serta Anak Sekolah Minggu patuh akan peraturan yang dibuat dan tidak melanggar sehingga anak-anak sekolah Minggu dapat mengembangkan kedisiplinan dalam diri mereka dengan cara :

- a. Anak Sekolah Minggu dapat mengatur waktu mereka dengan membagi waktu dan bisa membedakan pada saat beribadah dan bermain sehingga Anak Sekolah Minggu tidak keliru.
- b. Anak Sekolah Minggu harus selalu disiplin dalam mengerjakan tugas-tugas yang sudah diberikan oleh para Orang tua agar selesai tepat pada waktunya atau yang sudah ditentukan.²⁰

¹⁸Talizaro Tafonao, 'Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Terhadap Perilaku Anak', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol.3 No.2 (2018).128-130.

¹⁹Elisabet Selfina Elsyana Nelce Wadi, 'Peran Orang Tua Sebagai Keluarga Chber Smart Dalam Mengajarkan Pendidikan Kristen Pada Gereja GKII Ebenhaezer Sentani Jayapura', *Jurna Jaffray*, Vol.14, No (2016).81-84

²⁰Wa baru Yama La Ndibo, 'Peran Orang Tua Dalam Membina KedisiplinanAnak', *Journal Of Education and Teaching*, Vol.1, No. (2020).79-80

Mengajarkan Hal Ketaatan Kepada Anak Sekolah Minggu

Orang tua harus mengajarkan ketaatan kepada Anak Sekolah Minggu agar anak-anak selalu taat dalam beribadah ke Sekolah Minggu, bukan hanya itu saja tetapi para Orang tua harus ajarkan kepada anak-anak Sekolah Minggu cara menghormati Orang tuadn taatilah Orang tua didalam Tuhan sebab itu adalah hal yang penting itu suatu perintah Tuhan yang harus diperhatikan oleh setiap keluarga Kristen sehingga Anak-anak Sekolah Minggu akan tunduk kepada Orang tua sebab sudah dikatakan oleh firman Tuhan bahwa ketika anak-anak taat dan menghormati para Orang tua maka sesungguhnya Allah telah mewariskan Kerajaan Allah dan umur akan ditambahkan-Nya itu adalah janji Allah sendiri bukan hanya itu saja para Orang tua harus menanamkan hal-hal yang baik kepada anak Sekolah Minggu seperti diawali langkah kecil dan terus melangkah dengan selalu libatkan Tuhan Yesus dalam setiap apa yang anak-anak Sekolah Minggu lakukan, harus berani jujur ketika berbuat kesalahan dan jangan berbohong, berani bertanggung jawab pada diri sendiri dan harus menyayangi dan mengasihi sesama.²¹

Orang tua mengajarkan bahwa Iman yang sesungguhnya berasal dari Tuhan Yesus oleh sebab itu anak-anak Sekolah Minggu harus beriman dan berkeyakinan hanya kepada Tuhan Yesus sang pemilik hidup sebagai contohnya

- a. Harus beriman jika anak-anak Sekolah Minggu sedang kesusahan jangan merasa takut sebab pasti ada pertolongan atau bantuan yang datang dari Tuhan Yesus melalui Orang lain
- b. Harus menolong teman dengan setulus hati dan jangan merasa kekurangan sebab Tuhan Yesus akan memberikan berkat yang berlimpah kepada anak-anak Sekolah Minggu
- c. Jika anak-anak Sekolah Minggu merasa kekurangan dihari ini yakin dan percaya dihari esok pasti Tuhan Yesus akan memberikan pertolongan tepat pada waktunya
- d. Anak-anak Sekolah Minggu tidak akan bimbang dan ragu ketika sedang sakit anak-anak Sekolah Minggu akan tetap beriman bahwa ia pasti akan sembuh

Menasihati Anak Sekolah Minggu

Orang tua harus menasihati Anak-anak Sekolah Minggu agar dapat berperilaku yang baik dan juga dapat menguasai diri mereka sehingga mereka tidak berbuat kesalahan-kesalahan yang merugikan diri mereka sendiri yaitu berkelahi sesama teman, menghina teman, memfitnah teman, mencoba untuk memakai obat-obat terlarang dan lain sebagainya oleh sebab itu jika ketika mereka berbuat kesalahan-kesalahan demikian maka para Orang tua harus memberikan pengajaran yang baik dan harus menekankan serta tegas kepada anak Sekolah Minggu tentang apayang sesuai dengan ajaran firman Tuhan dan membimbing pertumbuhan Rohani anak-anak Sekolah Minggu memperkenalkan siapa Tuhan Yesus bagi anak-anak Sekolah Minggu, sehingga Anak-anak Sekolah Minggu semakin takut akan Tuhan dan takut ketika mau berbuat hal-hal yang jahat, para Orang tua senantiasa ajarkan atau menasihati Anak Sekolah Minggu bukan hanya dengan kata-kata melainkan harus dengan tindakan serta sikap yang nyata dan sejalan dengan apa yang anak-anak lihat sehingga anak-anak dapat ingat dalam ingatan mereka dan didalam hati mereka, Orang tua juga tak lupa mengajarkan kelembahlembutan kepada anak-anak Sekolah Minggu agar anak-anak Sekolah Minggu bisa mengontrol diri mereka dan tidak melakukan hal-hal yang kasar.²²

²¹ Ricky Donald Montang, 'Pembinaan Tentang Cara Bertekun Dalam Firman', 1.3 (2023), 171–72.

²¹ Dr. William Wiguna, M.Pd, 'Profesionalisme Guru Sekolah Minggu Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Rohani Anak Sekolah Minggu,' Jurnal Teologi Rahmat, Vol. 7, No 1 Juni (2021), 67.

²² Dwiati Yulianingsih, 'Upaya Guru Sekolah Minggu Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Alkitab

Para Orang tua harus menumbuhkan karakter pemaaf dalam diri anak-anak Sekolah Minggu agar jika ada teman-teman yang berbuat kesalahan kepada mereka maka mereka juga harus bisa memaafkan kesalahan teman-teman mereka dan bisa menegur teman-teman mereka agar tidak membuat kesalahan yang sama lagi. Dalam membentuk karakter anak-anak Sekolah Minggu juga para Orang tua harus senantiasa membiasakan anak-anak untuk dapat beradaptasi dengan teman-teman Sekolah Minggu mereka yang lain agar mereka dapat membangun hubungan yang baik dengan teman-teman Sekolah Minggu mereka dengan cara mengajarkan Anak-anak untuk tidak saling membenci, tidak membully teman-teman mereka, tidak memilih-milih dalam berteman, harus selalu setia untuk memberitakan kebenaran Firman Tuhan lewat cara mereka sendiri misalnya memanggil atau mengajak teman-teman yang belum pergi ke tempat ibadah untuk bersekolah minggu, mengunjungi teman-teman yang sedang sakit, harus selalu mengingatkan teman-teman yang malas untuk beribadah Sekolah Minggu, menegur teman-teman mereka yang sudah berbuat kesalahan agar tidak mengulangi kesalahan mereka lagi oleh sebab itu untuk mengembangkan karakter seorang anak pada prinsipnya dimulai dari Orang tua bagaimana Orang tua membentuk cara mendidik anak-anak Sekolah Minggu dengan penuh kasih dan sayang serta cinta kasih dan juga didikan dari para Orang tua yang benar kepada anak-anak Sekolah Minggu maka anak-anak pasti akan bertumbuh dalam karakter yang positif, karakter yang baik dimiliki oleh manusia sejak dilahirkan oleh sebab itu anak-anak Sekolah Minggu harus dibina dan dididik serta dikembangkan secara terus-menerus sejak usia dini agar kedepannya tercipta generasi yang baik dan memiliki pola pikir serta pandangan yang luas serta bijaksana. Orang tua juga tak lupa mengajarkan Karakter hidup sebagai anak-anak terang berarti hidup sebagai penurut-penurut Allah dalam kasih contohnya yaitu :

- a. Anak-anak Sekolah Minggu tidak harus berteman atau berkawan dengan orang-orang yang berbuat jahat
- b. Anak-anak Sekolah Minggu harus hidup didalam kebaikan, keadilan dan kebenaran akan Firman Tuhan
- c. Selalu mengucapkan syukur dalam segala hal kepada Tuhan Yesus
- d. Tidak mengikuti hal yang jahat yang diluar dari perintah atau pengajaran akan firman Tuhan.
- e. Tidak berkata kotor kepada sesama teman dan juga kepada Orang tua
- f. Tidak menipu atau mengucapkan saksi dusta atau memfitnah teman
- g. Hidup selalu rendah hati kepada teman-teman dan sesama
- h. Tidak suka menyombongkan diri
- i. Saling mengasihi.
- j. Harus saling tolong menolong.²²

Mengajarkan Alkitab kepada Anak Sekolah Minggu

Alkitab diberikan oleh Tuhan Yesus melalui para murid-murid-Nya hingga saat sekarang ini, kita sebagai umat yang percaya kepada Tuhan Yesus dapat membaca dan

Di Kelas Sekolah Minggu', *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, Vol.3,(2020).293.

²³ Mentari Putri Ambat, 'Aplikasi Pengenalan Alkitab Interaktif untuk Anak Sekolah Minggu', *E-Journal Teknik Informatika*, Volume 11, No.1(2017).2.

²⁴ Rismag Dalena Florentina Monica Br Manurung, 'Keterlibatan Guru dalam pelayanan Sekolah Minggu: Upaya Membentuk Karakter Anak Melalui Metode Bermain di Pulau Teluk Nipah', *Real Coster: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.4, No.2, September(2021).68.

²⁵ Karnawati dan Ayin Claudia, 'Model Desain Kurikulum Pewartaan Injil untuk Anak Usia Dini di Sekolah Minggu Rumah', *Integritas: Jurnal Teologi*, Volume 3 Nomor 1 Juni(2021).3.

menjalankan perintah dari Tuhan Yesus lewat pengajaran yang telah diamanatkan oleh Tuhan Yesus Kristus lewat isi dari dalam Alkitab.²³

Alkitab adalah firman Allah dan Alkitab adalah sumber utama pengetahuan yang kita dapat Alkitab juga merupakan sebuah kitab yang berisi berbagai kesaksian tentang kehidupan yang sebenarnya sehingga Orang tua juga harus menjadi contoh dan teladan yang baik tetapi juga menjadi panutan yang patut dicontohi oleh Anak Sekolah Minggu tetapi juga para Orang tua juga harus membimbing Anak Sekolah Minggu kearah yang baik dengan tidak berbuat tindakan yang jahat, Orang tua juga harus bercerita tentang cerita Alkitab tetapi juga harus selalu mengingatkan kepada Anak Sekolah Minggu tentang larangan-larangan yang ada di dalam Alkitab agar Anak Sekolah Minggu dapat hidup sesuai dengan pedoman yang diberikan didalam Alkitab melalui para Orang tua kepada mereka Anak Sekolah Minggu yaitu tidak melawan orang tua serta dengar-dengarkan kepada orang tua, Orang tua juga harus menjelaskan bahwa gambaran tujuan hidup dari keluarga Kristen ialah hanya untuk Mencari, Memuji, dan Memuliakan Tuhan. Tak lupa juga Para Orang tua harus lebih dalam lagi mengajarkan tentang Alkitab kepada anak-anak Sekolah Minggu dengan memberikan pengetahuan dan pengenalan yang benar kepada setiap anak bahwa Tuhan Yesus Kristus ialah Juruselamat satu-satunya bagi umat manusia.

Para Orang tua mengajarkan Firman Tuhan didalam Alkitab secara berulang-ulang kepada anak-anak Sekolah Minggu, cara ini akan membuat anak-anak Sekolah Minggu lebih mudah dan pahami untuk mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.²³ Seperti Mengajarkan berdoa dengan benar, Berdoa adalah cara kita berbicara dengan Tuhan. Kita boleh mengatakan semua isi hati kita kepada-Nya jika kita percaya Tuhan pasti mendengarkan doa kita. Doa sebenarnya sama seperti berbicara dengan Tuhan Yesus. Ini sama seperti anak-anak saat sedang berada sendirian dan bercakap-cakap dengan ayah atau ibunya.

Berdoa berarti berkomunikasi atau berhubungan dengan Tuhan Yesus, Berdoa berarti menyatakan atau mengungkapkan segenap isi hati kepada Tuhan Yesus seperti mengucapkan syukur pada saat suka, memohon penghiburan pada saat sedih, memohon kekuatan, dan pengharapan pada saat putus asa. Berdoa juga merupakan sarana kita untuk memohon belas kasihan Tuhan supaya diberi kemampuan untuk memecahkan masalah yang sedang kita hadapi.

Orang yang tidak berdoa sama halnya dengan orang yang tidak bernapas. Napas adalah tanda kehidupan, Orang yang tidak bernapas berarti mati. Tanpa doa, kehidupan rohani anak-anak akan mati. Dengan berdoa juga akan mengusir rasa takut pada anak Sekolah Minggu ketika anak-anak Sekolah Minggu merasa takut dan gelisah para Orang tua senantiasa selalu berada di samping anak-anak Sekolah Minggu untuk menjadi penolong bagi anak-anak Sekolah Minggu. Orang tua selalu mengajarkan kepada anak-anak Sekolah Minggu bahwa rasa takut hanya akan membuat anak-anak Sekolah Minggu merasa ditinggalkan oleh keluarga terdekat mereka maka oleh sebab itu anak-anak Sekolah Minggu harus selalu mendekatkan diri kepada Tuhan Yesus lewat berdoa, beribadah Sekolah Minggu dan selalu mendengarkan kebenaran Firman Tuhan lewat cerita-cerita Alkitab yang membangkitkan keberanian dalam diri anak-anak Sekolah Minggu maka rasa takut itu akan hilang dari dalam diri anak-anak Sekolah Minggu, tak lupa juga Orang tua wajib untuk mengajarkan tentang kebaikan Tuhan Yesus

²³ Ricky Donald Montang and others, 'The Holy Bible as the Word of God', *Pharos Journal of Theology*, 104.3 (2023), 1–13 <<https://doi.org/10.46222/pharosjot.104.315>>.

bagaimana cara Tuhan Yesus lakukan dalam penebusan-Nya dikayu salib untuk menebus dosa-dosa umat manusia kasih Tuhan Yesus sangat nyata dalam kehidupan umat manusia lewat pengajaran ini maka anak-anak Sekolah Minggu semakin mengetahui bahwa Tuhan Yesus itu sangat mengasihi dan besar kasih-Nya kepada umat pilihan-Nya yang percaya kepada-Nya terutama kepada Anak-anak Sekolah Minggu.²⁴ Orang tua tak lupa terus mengajarkan, membimbing akan kebenaran Firman Tuhan kepada anak-anak Sekolah Minggu agar anak-anak Sekolah Minggu dapat terus menanamkan tentang kebenaran akan Firman Tuhan dan selalu takut akan Tuhan dimana pun anak-anak Sekolah Minggu berada.²⁵

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang dimaksud untuk dilakukan penelitian ini adalah di Sekolah Minggu Jemaat GKI PNIEL Kelurahan Klakublik, Distrik Sorong Kota, Kota Sorong. Waktu penelitian ini berlangsung pada tahun 2022 sesuai dengan petunjuk kampus dari bidang akademik yang menangani dalam hal ini Fakultas Teologi pada Program Studi Pendidikan Agama Kristen.

Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah Kualitatif atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara atau yang mengajukan pertanyaan dan narasumber atau yang menjawab pertanyaan. wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Seiring perkembangan teknologi, metode wawancara dapat pula dilakukan melalui media-media tertentu, misalnya telepon, email atau *skype* wawancara dilakukan untuk mendapat data informasi yang valid yang ada berkaitan dengan masalah apa yang terjadi di lapangan sedang diteliti oleh peneliti. wawancara ini ditanya kepada pihak-pihak yang dianggap tahu tentang informasi yang berkaitan dengan Peran Orang tua sebagai Motivator bagi Anak Sekolah Minggu Di Jemaat GKI PNIEL Kota Sorong

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah Wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini Penulis mengambil di Sekolah Minggu Jemaat GKI PNIEL Klakublik Kota Sorong. yang terdiri dari 5 Rayon dengan jumlah jiwa 1500 orang sebagai populasi penelitian.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel di Sekolah Minggu Jemaat GKI PNIEL dilakukan dengan wawancara sebanyak 46 orang yang terdiri dari 1 PHMJ, 15 Guru Sekolah Minggu, 15 Orang tua dan 15 Anak Sekolah Minggu Di Jemaat GKI PNIEL Kota Sorong.

Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara, wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui percakapan atau proses pengambilan data dengan cara percakapan.

1. Observasi

Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari Wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya. Wawancara dilakukan dengan cara penyampaian sejumlah pertanyaan dari wawancara kepada narasumber.

seorang peneliti akan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat metodologi dalam Artinya bahwa misalnya seorang peneliti akan berwawancara sekitar masalah yang dihadapi di dalam Sekolah Minggu GKI PNIEL mengenai Peran Orang tua Sebagai Motivator bagi Anak Sekolah Minggu di Jemaat GKI PNIEL Kota Sorong.

Reduksi Data

Reduksi Data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi Data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang, yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi data ini cukup membantu sehingga data yang diambil dilapangan dengan jumlah banyak dapat dikurangi dan catat secara teliti dan terinci

Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, dengan cara wawancara kepada narasumber langsung atau bertemu langsung dengan narasumber yang mau diteliti dan dipercakapkan sehingga proses pengambilan data dapat berlangsung dengan baik lewat percakapan.

Analisis Data

dalam pembuatan kesimpulan mula-mula sangat kabur dan diragukan. Akan tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan ini lebih jelas dengan begitu selama penelitian harus dilakukan dengan cara turun lapangan agar penelitian ini terarah dan teratur dengan baik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Letak Geografik

Gereja GKI PNIEL Kota Sorong adalah salah satu Gereja yang ada di distrik sorong barat kelurahan Klakublik Kota Sorong Papua Barat dengan letak Geografik sebagai berikut:

- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Klademak II
- Sebelah utara : Berbatasan dengan Hutan Lindung
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Laut Doom

Visi dan Misi Gereja GKI PNIEL Kota Sorong

Visi

Terwujudnya tanda-tanda Kerajaan Allah dalam Sumber Daya Gereja yang Berkualitas, Mandiri dan Sejahtera di Jemaat GKI PNIEL KLADEMAK I Sorong

Misi

1. Meningkatkan Kualitas Kerohanian Para Pelayan dan Warga Jemaat
2. Meningkatkan Kemandirian Para Pelayan dan Warga Jemaat
3. Meningkatkan Kesejahteraan Para Pelayan dan Warga Jemaat

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Gereja

Nama Gereja : GKI PNIEL Kota Sorong
Alamat Gereja : Jln.Bukit Baru Sorong Barat
Kota : Sorong
Provinsi : Papua Barat

2. Identitas Ketua PHMJ

Nama : Pdt.Ester Simon, S.Th
Tempat tanggal lahir : Makassar, 06-12-1969
Alamat rumah : Jln.Rejauw Kld I Kota Sorong

Hasil Wawancara

Setelah melakukan observasi dilingkungan atau wilayah Gereja GKI PNIEL Kota Sorong. Penulis melakukan wawancara dengan Ketua PHMJ, Guru Sekolah Minggu, Para Orang tua dan bagi Anak Sekolah Minggu mengenai Peran Orang tua sebagai Motivator Bagi anak Sekolah Minggu di Jemaat GKI PNIEL Kota Sorong yang dideskripsikan hasil wawancara sebagai berikut :

Pertama penulis bertanya bagaimana peran Ketua PHMJ sebagai Motivator bagi anak Sekolah Minggu di Jemaat GKI PNIEL Kota Sorong Maka jawaban dari 1 Orang responden menjawab bahwa: peran PHMJ adalah Selalu mengontrol perkembangan kehidupan rohani anak melalui Guru Sekolah Minggu atau langsung dapat mengecek dimasing-masing rayon agar dapat membimbing dan menuntun anak-anak Sekolah Minggu secara langsung lewat pengajaran akan kebenaran Firman Tuhan sehingga anak-anak Sekolah Minggu dapat mengenal akan Tuhan bagaimana cinta kasih Tuhan yang senantiasa melawat anak-anak Sekolah Minggu seperti memberikan napas kehidupan secara cuma-cuma kepada anak-anak Sekolah Minggu maka dengan adanya ibadah Sekolah Minggu anak-anak dapat mengerti bahwa kasih Tuhan Yesus Kristus itu nyata lewat ibadah Sekolah Minggu. Selanjutnya penulis bertanya lagi factor apa saja yang mempengaruhi anak-anak untuk tidak ke Sekolah Minggu maka jawaban dari 1 orang Responden menjawab bahwa Orang tua tidak memprioritaskan (mengkhususkan/menganggap) penting waktu ibadah dalam kehidupan Orang tua sehingga anak pun melakukan hal yang demikian

- a. Anak lebih mementingkan kesenangannya sendiri dibandingkan beribadah
- b. Orang tua yang tidak peduli kehidupan rohani anak
- c. Orang tua yang malas mengantarkan anak-anak ke tempat ibadah.²⁶

Selanjutnya penulis bertanya bagaimana peran Guru Sekolah Minggu sebagai Motivator bagi anak Sekolah Minggu di Jemaat GKI PNIEL Kota Sorong maka jawaban dari 15 Orang responden menjawab bahwa peran Guru Sekolah Minggu adalah datang mendahului anak-anak Sekolah Minggu dan menyambut mereka, panggil anak-anak untuk pergi beribadah, dan mengajarkan firman Tuhan dengan cara yang benar kepada anak-anak, selalu tegur ketika mereka berbuat ha-hal yang salah. Selanjutnya penulis bertanya lagi Faktor apa saja yang mempengaruhi anak-anak untuk tidak ke Sekolah Minggu maka jawaban dari 15 Orang Responden menjawab bahwa :

- a. Guru Sekolah Minggu kurang kreatif sehingga anak-anak bosan
- b. Kurangnya perhatian orang tua
- c. Malas Sekolah Minggu karena bangun terlambat
- d. Karena tidak ada derma anak-anak tidak pergi untuk beribadah Sekolah Minggu
- e. Orang tua yang malas mengantarkan anak-anak ke tempat ibadah
- f. Orang tua yang tidak membangunkan anak-anak untuk pergi Sekolah Minggu.²⁷

Selanjutnya penulis bertanya bagaimana Orang tua sebagai Motivator bagi anak Sekolah Minggu di Jemaat GKI PNIEL Kota Sorong maka jawaban dari 15 responden menjawab bahwa: peran Orang tua adalah menjadi contoh terlebih dahulu bagi anak-anak jika orang tua malas pergi beribadah maka anak pun akan malas dan begitu juga jika orang tua rajin untuk beribadah mengajarkan cara atau perbuatan Beribadah yang baik dan benar sehingga ketika anak-anak melihat dari orang tuanya maka ketika orang tua menyuruh anak buat beribadah anak akan pergi beribadah, ajarkan kepada anak Tentang Kasih Yesus kepada Umat Manusia dan bagaimana kita Mengucap Syukur kepada Yesus Kristus lewat perbuatan dan sikap beribadah serta kepribadian. Selanjutnya penulis bertanya lagi Faktor apa saja yang mempengaruhi anak-anak untuk tidak ke Sekolah Minggu maka jawaban dari 15 orang responden menjawab bahwa

- a. Guru Sekolah Minggu yang malas ke tempat ibadah
- b. Lingkungan sekitar yang kurang mendukung
- c. Fasilitas ibadah yang kurang memadai seperti Kursi, Meja dan fasilitas lainnya sehingga membuat anak-anak malas ke Sekolah Minggu
- d. Karna main Hp
- e. Bermain bola
- f. melihat teman yang lain tidak beribadah maka membuat anak yang lain malas Anak Sekolah Minggu.²⁸

Selanjutnya penulis bertanya apakah menurut Anak Sekolah Minggu menjadi seorang motivator itu penting Maka jawaban dari 15 Orang responden menjawab bahwa menjadi seorang Motivator itu Penting, bagaimana para orang tua menjadi teladan yang baik dan juga dapat memberi motivasi yang baik dan berharga kepada anak-anak Sekolah Minggu untuk terus selalu mencari Tuhan lewat ibadah Sekolah Minggu serta melakukan hal baik yang berkenan dimata Tuhan. Selanjutnya penulis bertanya lagi Menurut kamu apakah para Orang tua sudah menjadi seorang Motivator yang baik maka jawaban dari 15 orang responden menjawab bahwa Para Orang tua belum seluruhnya menjadi seorang Motivator yang baik karena para Orang tua masih ada dalam hal-hal yang kurang berkenan di hati Tuhan sehingga para orang tua selalu dituntut untuk bisa merubah kebiasaan-kebiasaan yang jahat dan harus selalu mengingatkan anak-anak Sekolah Minggu untuk selalu ingat akan Tuhan Yesus lewat ibadah Sekolah Minggu dan juga para Orang tua harus selalu menunjukkan contoh dan teladan yang baik kepada anak-anak Sekolah Minggu lewat perbuatan atau tingkah laku serta sikap yang dilakukan setiap harinya didalam lingkungan dimana tempat kami tinggal sehingga anak-anak Sekolah Minggu dapat diberkati.²⁹

Implikasi Penelitian

Dari hasil Penelitian di Sekolah Minggu Jemaat GKI PNIEL Kota Sorong peneliti mendapat informasi bahwa anak-anak Sekolah Minggu di Jemaat ini mereka kurang dalam beribadah kadang malas untuk ketempat ibadah, kadang terlalu banyak bermain sehingga lupa untuk beribadah Sekolah Minggu, terlalu banyak bermain Hp sehingga lupa untuk beribadah, tidak ada pengawasan yang baik dari Orang tua, kurangnya perhatian yang baik dari Orang tua, anak-anak juga tidak mau pergi beribadah dikarenakan uang derma yang tidak ada kadang juga karena bangun terlambat. pengasuh yang kurang kreatif dalam mengasuh anak-anak Sekolah Minggu, lingkungan yang tidak mendukung anak-anak untuk beribadah, para orang tua juga kadang mementingkan diri sendiritanpa memikirkan kehidupan rohani anak, serta fasilitas yang kurang memadai seperti kursi, meja, dan lain sebagainya didalam Gedung Sekolah Minggu hal ini menuntut Orang tua dan Pengasuh agar kedepannya lebih mementingkan apa yang menjadi masalah yang dihadapi dari anak Sekolah Minggu di Jemaat GKI PNIEL Kota Sorong.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, maka terdapat beberapa kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Peran orang tua yaitu memberikan Motivator yaitu salah satu cara untuk memotivasi anak-anak Sekolah Minggu yang dilakukan oleh orang tua untuk selalu menjadi teladan yang baik atau contoh yang baik dalam perbuatan para Orang tua untuk selalu melakukan hal-hal yang baik yang berkenan di mata Tuhan bagi anak-anak Sekolah Minggu bukan hanya itu saja tetapi tak lupa bahwa Orang tua juga senantiasa membimbing, menuntun, mendisiplinkan dan menasehati anak-anak Sekolah Minggu kearah yang baik dan menjelaskan bahwa manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah agar mereka dapat terus senantiasa hidup dalam ajaran-ajaran Kristus yang disampaikan oleh Orang tua tetapi juga di Sekolah Minggu sehingga anak-anak Sekolah Minggu mereka dapat menerapkannya didalam kehidupan anak-anak Sekolah Minggu sejak dini hingga dewasa nanti.

Para Orang tua juga tak lupa mengajarkan tentang cara beriman yang sesungguhnya kepada anak-anak Sekolah Minggu sehingga dari sejak kecil anak-anak Sekolah Minggu dapat bertumbuh menjadi anak-anak yang selalu beriman apapun kondisi atau keadaan yang sedang anak-anak Sekolah Minggu alami mereka tetap berpegang teguh hanya kepada Tuhan Yesus lewat cara hidup anak-anak Sekolah Minggu.

2. Sebagai Orang tua yang baik harus melihat faktor yang mempengaruhi anak-anak Sekolah Minggu untuk tidak ke Sekolah Minggu anak-anak Sekolah Minggu seringkali malas untuk beribadah karena banyak hal yang anak-anak Sekolah Minggu alami kadang tidak ada uang derma, karena bangun agak terlambat, terlalu banyak bermain sehingga lupa untuk beribadah dan masih banyak faktor lainnya yang membuat anak-anak Sekolah Minggu itu malas sehingga hal ini menuntut para orang tua senantiasa untuk memberikan pengajaran yang baik kepada anak-anak Sekolah Minggu menjelaskan tentang bagaimana Tuhan Yesus merelakan Diri-Nya untuk mati dikayu salib untuk menebus dosa-dosa umat manusia, Orang tua dengan tegas selalu menuntun anak-anak Sekolah Minggu agar dapat merubah sikap mereka untuk kearah yang lebih baik dan juga mereka dapat rajin untuk Beribadah Sekolah Minggu dan juga anak-anak Sekolah Minggu dapat bertumbuh sesuai dengan jalur-Nya Tuhan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka penulis mengemukakan saran yang berkaitan dengan Peran Orang tua Sebagai Motivator bagi Anak Sekolah Minggu di Jemaat GKI PNIEL Kota Sorong

1. Bagi Para Orang tua harus berperan penting untuk selalu menegur anak-anak Sekolah Minggu ketika mereka malas ke Sekolah Minggu, ketika mereka berbuat kesalahan, dan selalu bangunkan anak-anak Sekolah Minggu tepat waktu agar tidak terlambat bangun untuk pergi ke Sekolah Minggu tetapi juga para orang tua harus lakukan hal yang baik seperti para Orang tua harus menjadi teladan yang baik tidak melakukan sesuatu hal yang jahat yang dapat berpengaruh kepada iman anak-anak Sekolah Minggu sehingga dapat membuat anak-anak Sekolah Minggu dapat mengikuti, menuruti dan mendengar teguran dari para Orang tua untuk selalu rajin bersekolah mingguan percaya akan Tuhan Yesus Kristus sebagai Juruselamat bagi umat manusia

2. Bagi Guru Sekolah Minggu harus lebih Kreatif dalam menggunakan alat peraga ketika sedang mengajarkan tentang cerita Alkitab kepada anak-anak Sekolah Minggu agar mereka tidak merasa bosan ketika pergi beribadah di Sekolah Minggu dan juga Guru Sekolah Minggu harus lebih berperan aktif untuk selalu menjadi contoh dan teladan yang baik bagi anak-anak Sekolah Minggu sehingga anak-anak Sekolah Minggu taat akan pengajaran-pengajaran firman Tuhan yang diajarkan

DAFTAR PUSTAKA

JURNAL

- Adriana tfaentem, 'Motivasi Anak-Anak Sekolah Minggu Dalam Memanfaatkan Koleksi Di Perpustakaan Gereja Kristen Indonesia Peterongan Semarang', *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, vol 4 no 2
- Arianty, 'Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa', *Jurnal Kependidikan*, Vol 12 No, Hal.124
- ayang Emiyati, 'Mendisplinkan Anak Menurut Prinsip Kristen', *Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, vol 2 no 2
- Elsyana Nelce Wadi, Elisabet Selfina, 'Peran Orang Tua Sebagai Keluarga Chber Smart Dalam Mengajarkan Pendidikan Kristen Pada Gereja GKII Ebenhaezer Sentani Jayapura', *Jurna Jaffray*, Vol.14, No (2016)
- ensius amon karlau, 'Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Berpola Pedagogi Transfromatis Kristiani', *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, vol 3 no 1
- Eva Agnes, 'Peran Orang Tua Sebagai Motivator Anak Ke Sekolah Minggu', *JURNAL STIPAKMALANG*, Volum 3 No (2019)
- Indra Santoso, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia* (Surabaya: Pustaka Dua, 2010)
- Lilis Ermindyawati, 'Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Perilaku Siswa-Siswi Di SD Negeri 1 Ujung Waktu Japara', *Jurnal Fidei*, Vol.2 No.1 (2019)
- Magdalena Pranata Santoso, *Trustworthy Parents 2, 4W 2h Peran Orang Tua Yang Setia* (Surabaya: Petra Press, 2020)
- Marjorie L Thomposon, *Kelurga Sebagai Pusat Pembentukan* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2011)
- Missio Ecclesia, *Hormonisasi Pola Asuh Orang Tua Dalam Pengajaran Sekolah Minggu Teehadap Pembentukan Karakter*, 2021
- Montang, Ricky Donald, 'Pembinaan Tentang Cara Bertekun Dalam Firman', 1.3 (2023), 171–72
- Montang, Ricky Donald, Sophian Andi, Jean Anthoni, Wiesye Agnes Wattimury, Thomson Framonty E. Elias, and Skivo Reiner Watak, 'The Holy Bible as the Word of God', *Pharos Journal of Theology*, 104.3 (2023), 1–13
<<https://doi.org/10.46222/pharosjot.104.315>>
- Noni adrian, 'Pengaruh Insetif Berbasis Kinerja, Motivasi Kerja, Dan Kemampuan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai UNPAB', *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, Vol 4 No 2, hal 124
- Regula Fidei, *Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator*, 2016
- samuel rudi angkou, 'Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Rohani Anak', *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, vol 1 no 1 (2020)
- Singgih D Gunarsa, *Anak Remaja Dan Keluarga* (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia)

- Talizaro Tafonao, 'Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Terhadap Perilaku Anak', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol.3 No.2 (2018)
- Tanto Kristono dan Deo Putra Perdana, *Hambatan Dan Pelayanan Guru Sekolah Minggu Di Gereja Kristen Jawa Jambres* (Surakarta, 2019)
- W. Kogoya dan H. Uruwaya, 'Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Di Gereja Baptis Sentani', *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori Penelitian Dan Inovasi*, Vol. 2 No. (2022)
- Waharman, *Peran Orang Tua Dalam Pertumbuhan Spiritualitas Anak: Sebuah Studi Eksegetis Efesus 6: 1-4* (Manna Rafflesia, 2018)
- Yama La Ndibo, Wa baru, 'Peran Orang Tua Dalam Membina Kedisiplinan Anak', *Journal Of Education and Teaching*, Vol.1, No. (2020)

BUKU

- Ecclesia, *Missio Harmonisasi Pola Asuh Orang Tua Dalam Pengajaran Sekolah Minggu Terhadap Pembentukan Karakter*, 2021
- Gunarsa D Singgih, *Anak Remaja Dan Keluarga* (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia)
- Kristono, Tanto dan Deo Putra Perdana, *Hambatan Dan Pelayanan Guru Sekolah Minggu Di Gereja Kristen Jawa Jambres* (Surakarta, 2019)
- Marjorie L Thomposon, *Kelurga Sebagai Pusat Pembentukan* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2011)
- Santoso Indra, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia* (Surabaya: Pustaka Dua, 2010)

ES